

## PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR CALON GURU (STUDI KASUS DI STAIDA DARUL ARAFAH ALUMNI KE-30 PRODI PAI)

Rahmadani Fitri Ginting<sup>1</sup>, Siti Rarasati<sup>2</sup>, Abdul Rahman Rizky<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah<sup>1,2,3</sup>

[fitriadi17@gmail.com](mailto:fitriadi17@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitirarasati20@gmail.com](mailto:sitirarasati20@gmail.com)<sup>2</sup>, [abdulrahmanrizki@gmail.com](mailto:abdulrahmanrizki@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran micro teaching terhadap kesiapan mengajar calon guru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIDA Darul Arafah, dengan fokus pada alumni ke-30. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dan data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pembelajaran micro teaching terhadap kesiapan mengajar. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran micro teaching terhadap kesiapan mengajar calon guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,75, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam pembelajaran micro teaching akan meningkatkan kesiapan mengajar sebesar 0,75 unit. Nilai R-squared sebesar 0,56 menunjukkan bahwa 56% variasi kesiapan mengajar dapat dijelaskan oleh pembelajaran micro teaching. Hal ini menunjukkan bahwa micro teaching memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan calon guru PAI di STAIDA Darul Arafah.

**Kata Kunci:** Micro Teaching, Kesiapan Mengajar, Calon Guru

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of micro teaching learning on the teaching readiness of prospective teachers in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at STAIDA Darul Arafah, focusing on the 30th alumni. A quantitative approach was used in this study, and data were collected through questionnaires filled out by respondents. The analysis technique used was simple linear regression to test the effect of micro teaching learning on teaching readiness. The results of the regression analysis showed that there was a positive and significant effect between micro teaching learning on the teaching readiness of prospective teachers with a regression coefficient value of 0.75, which means that every one unit increase in micro teaching learning will increase teaching readiness by 0.75 units. The R-squared value of 0.56 indicates that 56% of the variation in teaching readiness can be explained by micro teaching learning. This shows that micro teaching has a significant contribution in preparing prospective PAI teachers at STAIDA Darul Arafah.*

**Keywords:** *Micro Teaching, Teaching Readiness, Prospective Teachers*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang berkualitas, salah satunya melalui peran guru yang kompeten dan professional (Karim, 2020). Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, kesiapan mengajar calon guru menjadi aspek krusial yang harus dipersiapkan sejak masa pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu metode yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan calon guru adalah *micro teaching*. Pembelajaran *micro teaching* memberikan kesempatan kepada calon guru untuk melakukan praktik mengajar dalam skala kecil, di bawah pengawasan dosen pembimbing atau pengajar berpengalaman, sehingga dapat mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan pedagogiknya sebelum benar-benar terjun ke dunia mengajar.

Pendidikan calon guru merupakan bagian integral dari program pendidikan yang memiliki peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang kompeten dan professional (Sari & Atmoko, 2024). Pendekatan penting dalam mempersiapkan calon guru, di mana mereka dilatih untuk mengembangkan keterampilan mengajar melalui simulasi dalam skala kecil dan terstruktur. Metode ini memungkinkan calon guru untuk mempraktikkan teknik pengajaran, menerima umpan balik dari pengajar atau rekan sejawat, dan memperbaiki kekurangan sebelum mereka terjun langsung ke dunia pendidikan yang sesungguhnya. Dengan demikian, *micro teaching* berperan signifikan dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan kompetensi pedagogik, serta mempersiapkan calon guru menjadi pendidik yang lebih profesional dan efektif. Untuk memastikan bahwa mahasiswa siap menghadapi tugas ini, pendekatan pembelajaran yang efektif diperlukan. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan diri mahasiswa adalah pembelajaran *Micro Teaching*. *MicroTeaching* memungkinkan mahasiswa untuk berlatih mengajar dalam skala kecil dan terkendali, dengan fokus pada aspek-aspek spesifik dari proses pengajaran. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam keterampilan mengajar mereka sebelum terjun ke lapangan yang sesungguhnya (Pujiastuti, 2023)

*Micro teaching* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk melatih keterampilan

mengajar calon guru dalam situasi yang terkendali dan berskala kecil. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Dwight W. Allen pada tahun 1960 di Stanford University sebagai bagian dari program pelatihan guru. Dalam *micro teaching*, calon guru mengajar kepada sekelompok kecil siswa (biasanya terdiri dari 5-10 orang) selama waktu yang singkat (sekitar 10-20 menit). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk fokus pada pengembangan satu atau beberapa keterampilan mengajar tertentu, seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, atau mengelola kelas. Dengan ruang lingkup yang terbatas, calon guru dapat berlatih, menerima umpan balik, dan memperbaiki teknik mengajarnya secara langsung (McKnight, 2010).

Pembelajaran *micro teaching* memberikan calon guru kesempatan untuk berlatih dalam mengasah semua aspek kesiapan ini melalui pengalaman langsung dan umpan balik, sehingga mereka dapat memperbaiki kelemahan dan memperkuat keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar dengan lebih percaya diri dan efektif. (Sabiila,2024)

Beberapa teori mendasari konsep *micro teaching* sebagai metode yang efektif dalam mempersiapkan kesiapan mengajar calon guru. Teori Konstruktivisme (Piaget & Vygotsky): Teori konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman aktif, di mana individu membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. *Micro teaching* memberikan calon guru pengalaman nyata dalam pengajaran, sehingga mereka dapat membangun dan memperbaiki pemahaman serta keterampilan mengajar mereka secara berkesinambungan melalui praktik langsung dan refleksi terhadap umpan balik yang diberikan. Teori Belajar Sosial (Bandura, 1977): Teori ini menekankan pentingnya pengamatan dan modeling dalam proses pembelajaran. Melalui *micro teaching*, calon guru dapat mengamati praktik rekan sejawat atau menerima model pengajaran dari dosen pembimbing. Mereka juga dapat mengembangkan efikasi diri melalui pengalaman sukses dalam mengajar, yang akan meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan mengajar di dunia nyata.

STAJDA Darul Arafah, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mencetak calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI), telah menerapkan metode *micro teaching* sebagai bagian dari kurikulum untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Program ini dirancang untuk melatih mahasiswa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, serta pengelolaan kelas. Program ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan yang memadai untuk menghadapi tantangan saat mereka mulai

bertugas sebagai guru di sekolah.

Namun, meskipun *micro teaching* telah diimplementasikan secara luas di STAIDA Darul Arafah, masih terdapat pertanyaan mengenai seberapa besar dampaknya terhadap kesiapan mengajar calon guru, khususnya di kalangan alumni. Penelitian ini akan berfokus pada alumni ke-30 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pembelajaran *micro teaching* membantu calon guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, serta apakah program ini efektif dalam mempersiapkan mereka menghadapi realitas dunia pengajaran.

Secara umum, penelitian ini penting untuk memberikan wawasan baru tentang peran *micro teaching* dalam dunia pendidikan calon guru, khususnya di STAIDA Darul Arafah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak institusi dalam mengembangkan program pendidikan calon guru yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di lapangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel bebas, yaitu pembelajaran *micro teaching*, terhadap variabel terikat, yaitu kesiapan mengajar calon guru. Pendekatan deskriptif korelasional dipilih untuk memahami secara empiris seberapa besar pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan calon guru dalam konteks yang lebih terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon guru alumni ke-30 dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIDA Darul Arafah yang telah mengikuti pembelajaran *micro teaching* sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria bahwa calon guru tersebut telah mengikuti program *micro teaching* secara lengkap dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus *Slovin*. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana, namun sebelumnya telah dilakukan uji validitas data dan uji reliabilitas data pada program SPSS

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Data Pembelajaran Micro Teaching(Variabel X)**

Pembelajaran Micro Teaching di STAIDA Darul Arafah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru. Berikut adalah tabel distribusi data pembelajaran Micro Teaching berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

**Tabel Distribusi Data Pembelajaran Micro Teaching**

No	Indikator Pembelajaran Micro Teaching	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Interpretasi
1	Kualitas RPP	30	60%	Sebagian besar calon guru mampu menyusun RPP yang baik dan sesuai dengan standar pembelajaran.
2	Keterlibatan Siswa	25	50%	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.
3	Penerapan Metode Mengajar	28	56%	Calon guru menggunakan berbagai metode pengajaran

				yang efektif, namun perlu meningkatkan variasi.
4	Manajemen Kelas	22	44%	Manajemen kelas baik, tetapi terdapat beberapa tantangan dalam mengelola dinamika siswa.
5	Refleksi Umoan Balik	27	54%	Sebagian besar calon guru mampu melakukan refleksi diri dan menerima umpan balik dengan baik.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Micro Teaching di STAIDA Darul Arafah memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan mengajar calon guru, meskipun masih ada area yang perlu diperbaiki. Interpretasi ini akan membantu dalam analisis lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran Micro Teaching terhadap kesiapan mengajar calon guru. Data ini akan menjadi landasan untuk strategi perbaikan di masa mendatang.

## **2. Deskripsi Data Kesiapan Mengajar Calon Guru PAI (Variabel Y)**

Kesiapan mengajar calon guru PAI di STAIDA Darul Arafah diukur berdasarkan beberapa indikator kunci yang mencerminkan kemampuan dan kesiapan mereka untuk mengajar. Berikut adalah tabel distribusi data kesiapan mengajar calon guru PAI berdasarkan

indikator yang telah ditetapkan.

**Tabel Distribusi Data Kesiapan Mengajar Calon Guru PAI**

No	Indikator Kesiapan Mengajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Interpretasi
1	Penguasaan Materi	32	64%	Sebagian besar calon guru menunjukkan penguasaan materi yang baik dan siap untuk mengajarkan PAI.
2	Keterampilan Pedagogik	30	60%	Calon guru memiliki keterampilan pedagogik yang cukup baik, meskipun perlu lebih banyak praktik.
3	Kepercayaan Diri	28	56%	Tingkat kepercayaan diri calon guru dalam mengajar cukup baik, tetapi masih ada rasa ragu.
4	Kemampuan Mengelola Kelas	26	52%	Calon guru mampu mengelola kelas dengan baik,

				namun terdapat tantangan dalam pengelolaan dinamika siswa.
5	Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan	29	58%	Kemampuan calon guru untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar dinilai baik, mendukung proses pembelajaran

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar calon guru PAI di STAIDA Darul Arafah menunjukkan hasil yang positif, dengan mayoritas calon guru memiliki penguasaan materi dan keterampilan yang cukup baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keterampilan pedagogik dan manajemen kelas. Hasil data ini akan menjadi dasar dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara pembelajaran *Micro Teaching* (variabel X) dan kesiapan mengajar (variabel Y) dalam penelitian ini

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Micro Teaching* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar calon guru. Calon guru yang terlibat dalam program *Micro Teaching* menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek kesiapan mengajar, termasuk penguasaan materi, keterampilan pedagogik, kepercayaan diri, dan kemampuan manajemen kelas.

Analisis regresi menunjukkan bahwa pembelajaran *Micro Teaching* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar calon guru dengan nilai koefisien regresi sebesar **0,78**. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran *Micro Teaching* akan diikuti oleh peningkatan kesiapan mengajar calon guru sebesar 78%. Nilai signifikansi (p-value) sebesar **0,000** ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan

secara statistik.

Rata-rata kesiapan mengajar calon guru yang mengikuti program *Micro Teaching* berada pada kategori **tinggi**, dengan skor rata-rata **85** dari skala 100. Calon guru yang mengikuti program *Micro Teaching* lebih siap dalam penguasaan materi, manajemen kelas, penerapan metode pengajaran, dan keterampilan pedagogik.

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai sebesar 0,61, yang berarti pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap kesiapan mengajar calon guru. Sisanya, sebesar 39%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Micro Teaching* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mengajar calon guru PAI di STAIDA Darul Arafah. Calon guru yang mengikuti program ini *Micro Teaching* mengalami peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan mengajar, terutama dalam penguasaan materi dan penerapan metode pengajaran. Oleh karena itu, *Micro Teaching* perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu metode pelatihan inti dalam program pendidikan calon guru. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran *Micro Teaching* efektif dalam mempersiapkan calon guru PAI menjadi pendidik yang kompeten dan siap mengajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-efficacy* (pp. 4-6). Cambridge: Cambridge University Press.
- Karim, A., & Savitri, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis android di kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 63-75.
- Pujiastuti, E., Purwadhi, P., & Widjaja, Y. R. (2023). PENGARUH PROFESIONALISME DAN KETERAMPILAN PERAWAT TERHADAP MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN RUMAH SAKIT. *Journal Healthcare Education*, 1(2), 18-27.
- Sabiila, M. Z. A., Mubarak, R., & Fauzi, M. I. F. (2024). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Diri Melaksanakan PPL Mahasiswa PAI. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 289-306.
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh pembelajaran microteaching, praktik lapangan

persekolahan, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru SMK akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182-1192.